

ANALISIS METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPUH

Lissa Faujiah

SD Negeri Kepuh, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: lisa faiz200@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran IPA sekolah dasar memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat menguasai pengetahuan, fakta dan konsep serta mampu menimbulkan sikap ilmiah sehingga mampu berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang gaya menggunakan metode deskriptif kualitatif pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Kepuh. (2) Mendeskripsikan kendala pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang gaya menggunakan metode deskriptif kualitatif pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Kepuh. (3) Mendeskripsikan dampak pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang gaya menggunakan metode deskriptif kualitatif pada mata pelajaran IPA di SD Negeri SD Negeri Kepuh. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu Sumber data primer diantaranya adalah kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan orangtua siswa. Dan data sekunder diantaranya sumber data tertulis, foto, inventaris, serta lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara, observasi langsung dan analisis dokumen. Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang gaya menggunakan metode deskriptif kualitatif di SD Negeri Kepuh dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup sudah sangat merujuk kepada referensi utama dari teori pembelajaran demonstrasi. (2) Kendala pelaksanaan IPA materi gaya menggunakan metode deskriptif kualitatif di SD Negeri Kepuh terdapat di persiapan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan faktor belum adanya pengalaman penerapan metode deskriptif kualitatif di SD Negeri Kepuh sebelumnya. (3) Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), metode demonstrasi memiliki peran yang penting. Metode ini menggunakan contoh konkret dan pemodelan langsung untuk mengajarkan konsep-konsep IPA kepada siswa. Dalam metode deskriptif kualitatif, guru akan secara aktif memeragakan atau menunjukkan proses atau fenomena yang ingin diajarkan kepada siswa. Metode deskriptif kualitatif ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang kompleks. Dengan melihat langsung proses atau fenomena yang sedang diajarkan, siswa dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, metode deskriptif kualitatif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA. Melalui pengalaman langsung dan pemaparan yang menarik, metode ini dapat menghidupkan pembelajaran dan menjadikannya lebih menarik bagi siswa. Dalam metode deskriptif kualitatif, peran guru sangat penting. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep IPA yang diajarkan serta kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan materi demonstrasi yang relevan dan efektif. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam pelajaran IPA, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik

tentang konsep-konsep ilmiah dan menjadi lebih terampil dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pelajaran IPA

Abstrac : *Abstract: Elementary school science learning has the aim of enabling students to master knowledge, facts and concepts and be able to develop a scientific attitude so that they can be useful in everyday life. The aim of this research is to: (1) Describe natural science learning about style using qualitative descriptive methods in science subjects at Kepuh State Elementary School. (2) Describe the obstacles to implementing natural science learning regarding styles using qualitative descriptive methods in science subjects at Kepuh State Elementary School. (3) Describe the impact of implementing natural science learning on styles using qualitative descriptive methods on science subjects at Kepuh State Elementary School. This research uses two data sources, namely primary data sources including school principals, teachers, students and parents of students. And secondary data includes written data sources, photos, inventories, and others needed to support the research carried out. The data collection techniques used in this qualitative research are interviews, direct observation and document analysis. The research results show: (1) The implementation of science learning on style using qualitative descriptive methods at Kepuh State Elementary School with the preparation, implementation and closing stages has really referred to the main reference from demonstration learning theory. (2) Obstacles in implementing science style material using qualitative descriptive methods at Kepuh State Elementary School are in the preparation for implementing learning due to the fact that there is no previous experience in applying qualitative descriptive methods at Kepuh State Elementary School. (3) In Natural Science (IPA) lessons, the demonstration method has an important role. This method uses concrete examples and direct modeling to teach science concepts to students. In the qualitative descriptive method, the teacher will actively demonstrate or show the process or phenomenon that he wants to teach to students. This qualitative descriptive method is very effective in helping students understand complex science concepts. By seeing directly the process or phenomenon being taught, students can more easily link theory with practice and gain a deeper understanding. Apart from that, qualitative descriptive methods can also increase students' interest and motivation in learning science. Through direct experience and interesting presentations, this method can enliven learning and make it more interesting for students. In the qualitative descriptive method, the role of the teacher is very important. Teachers need to have a deep understanding of the science concepts being taught and the ability to convey information clearly and interestingly. Apart from that, teachers also need to have skills in selecting and using demonstration materials that are relevant and effective. By using qualitative descriptive methods in science lessons, it is hoped that students can develop a better understanding of scientific concepts and become more skilled in applying this knowledge in everyday life.*

Keywords: Demonstration Method, Science Lessons

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti, astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi dan biologi.

IPA tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP: 2006) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA tidak mungkin dapat berdiri sendiri, karena gejala alam berhubungan satu dengan yang lainnya yang tersusun dalam suatu sistem yang saling menjelaskan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengetahuan tentang hakikat dasar IPA menjabarkan tentang karakteristik IPA dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, sehingga dalam penyampaian pembelajarannya juga disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran IPA yang akan diberikan pada jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran IPA sekolah dasar memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat menguasai pengetahuan, fakta dan konsep serta mampu menimbulkan sikap ilmiah sehingga mampu berguna dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan pengetahuan, fakta dan konsep IPA tersebut dalam pembelajaran di sekolah dasar diberikan melalui proses penemuan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalamannya melalui proses pengamatan atau observasi dengan kata lain pembelajaran IPA ditekankan pada perolehan pengalaman secara langsung atau siswa dapat berbuat untuk memahami ilmu dengan menemukan sebuah kebenaran dari proses tersebut. Namun, pembelajaran IPA yang diberikan harus secara menarik dan sesuai konteks sehingga dalam implementasinya bergantung kepada guru yang menjadi sumber utama untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana terhadap siswa. Maka dari itu dibutuhkan juga kreativitas guru agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif dan efisien. Ketercapaian tujuan pembelajaran IPA SD juga bergantung pada penggunaan kurikulum di sekolah. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berdiri sendiri dan termuat dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standard isi dengan memiliki berbagai materi di dalamnya. Peraturan menteri ini merupakan salah satu landasan implementasi dari Kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang digunakan di SD tempat peneliti melakukan observasi yaitu SD Negeri Kepuh. Menurut Muslichah (2016:23) tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif. Demi mencapai tujuan pembelajaran IPA, maka Guru terlebih dahulu harus dapat menguasai materi pembelajaran IPA sebelum mengajarkan materi tersebut kepada siswa. Karena kekurangmampuan mengemasnya dalam kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, mengakibatkan pembelajaran dianggap kurang kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya yang akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP); (2006:485) meliputi aspek-aspek:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan.
- 2) Interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 3) Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 4) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 5) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit

lainnya.

Ruang lingkup tersebut menjelaskan kepada kita bahwa mata pelajaran IPA membahas tentang benda mati dan benda hidup, sifat zat dan bentuk. Dalam penelitian ini materi yang diambil peneliti adalah benda hidup. Benda hidup yang dimaksud adalah tumbuhan. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus kepada materi gaya.

Metode deskriptif kualitatif disarankan dapat digunakan dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran terutama pada pelajaran IPA. Menurut Aqib (2018: 48) metode deskriptif kualitatif adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang tentang suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu. pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Djamarah (2015: 102) Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode deskriptif kualitatif menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

Keunggulan dari metode deskriptif kualitatif menurut Elizar (2016: 45) adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapat kan langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal -hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang membuat keraguan, siswa dapat bertanya langsung pada guru.

Metode deskriptif kualitatif ini memiliki banyak kelebihan dan kelemahan. Menurut Suprijanto (2012:148- 149) kelebihan metode deskriptif kualitatif adalah:

- 1) Demonstrasi menarik perhatian siswa.
- 2) Demonstrasi sunjek dengan cara yang mudah dipahami.
- 3) Bersifat nyata.
- 4) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang bersifat meragukan.
- 5) Demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh.
- 6) Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya.
- 7) Demonstrasi memberikan bukti.

Kelemahannya yaitu sebagai berikut: (1) Tidak mudah dilaksanakan; (2) Terbatas hanya untuk pembelajaran tertentu; (3) Memerlukan waktu yang banyak; (4) Biayanya mahal; (5) Memerlukan banyak persiapan.

Model pembelajaran ini khusus materi yang memerlukan peragaan atau percobaan, jadi langkah-langkahnya dalam buku Mudhofir dan Rusyidiyah (2016:110) desain pembelajaran inovatif langkah-langkah yang harus dilakukan agar metode demonstrasi dapat berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan

Merumuskan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, mempersiapkan garis besar langkah- langkah demonstrasi yang akan dilakukan melakukan uji coba demonstrasi untuk memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal.

- 2) Tahap Pelaksanaan

Pengaturan posisi duduk peserta didik yang memungkinkan seluruh peserta didik bisa memperhatikan, pemberian tugas-tugas apa yang harus dilakukan peserta didik. Tahap pelaksanaan demonstrasi yaitu dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir.

Didalam buku *Mater Lesson Study* Abizar (2017:160-162) menjelaskan bahwa langkah-langkah yang menggunakan metode demonstrasi menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahapan Persiapan yaitu: (a) merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir; (b) mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan; (c) melakukan uji coba demonstrasi.
- 2) Tahap Pelaksanaan yaitu: langkah pembukaan demonstrasi: (1) mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan secara jelas hal-hal yang didemonstrasikan; (2) mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa; (3) mengungkapkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa misalnya mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi; (b) langkah pelaksanaan demonstrasi: (1) demonstrasi dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka teki. Hal ini dimaksudkan agar siswa terdorong untuk memperhatikan demonstrasi; (b) menciptakan suasana menyenangkan dengan tujuan menghindari dari ketegangan; (c) Meyakini siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut hal-hal yang dilihat dari proses demonstrasi; (c) langkah mengakhiri demonstrasi: apabila demonstrasi selesai dilakukan proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menguji kephahaman siswa terhadap proses demonstrasi. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya gurudan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan ke depan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri Kepuh, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kepuh, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Pemilihan tempat ini berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini melaksanakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA untuk kelas IV. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Selama 1 minggu yaitu dari tanggal 18 Mei 2024 s.d 25 Mei 2024. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kemampuan siswa kelas SD NEGERI Kepuh. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah siswakeselas IV SD NEGERI Kepuh dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Kepuh berbeda dari sekolah dasar yang ada di kebanyakan daerah dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi untuk kegiatan pembelajaran IPA pada materi gaya kelas IV di SD Negeri Kepuh. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dan berlangsung di SD Negeri Kepuh dilatar belakangi oleh adanya *feedback* yang kurang baik dari orang tua siswa terlebih pegetahuan siswa, yang disebabkan kurang menariknya sistem pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengambilan data dalam penggalian informasi, pelaksanaannya dipersiapkan dengan sangat matang dan penuh persiapan dengan media sekreatif mungkin. Hal ini terbukti dengan adanya media yang

dipersiapkan secara matang oleh guru pengajar. Media yang digunakan guru saat mengajar IPA materi gaya adalah dengan contoh gambar, contoh barang yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan pada saat guru mengajar.

Ibu Feri Ambarwati, salah pengajar di SD Negeri Kepuh, beliau menambahkan keterangan dan menjelaskan bahwa:

“Metode demonstrasi digunakan pada pelajaran IPA bahkan guru mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan alat-alat yang digunakan misalnya ketapel, magnet, bola kasti, kipas angin dan tali. Untuk menarik perhatian siswa lebih mudah untuk memahami segala hal yang berkaitan dengan materi. Disisi lain kadang kami juga mempersiapkan jajan untuk hadiah agar siswa tambah semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.” (lampiran 2 hasil wawancara guru sekolah SD Negeri Kepuh kecamatan Kutoarjo, 21 Mei 2024).

Guru SD Negeri Kepuh sudah paham dan memahami bagaimana penerapan teori dari metode pembelajaran demonstrasi dan menjawab pertanyaan serta menjelaskan langkah- langkah penerapan metode pembelajaran demonstrasi:

“Awalnya kami melakukan persiapan segalanya kalau sudah siap semua baru kita mulai pembelajaran, baru kita buka. Biasanya pembukaan ya salam, tanya kabar, refleksi bentar, review materi kemaren agar anak ingat terus materi yang telah lalu. Kami selalu berusaha memberikan suasana yang damai dan menyenangkan, agar siswa selalu nyaman dan yang paling penting siswa paham dan mengerti apa isi materi. Tahap terakhir yaitu sebelum kami tutup biasanya kami memberikan *review* ulang materi sedikit dan memberikan tebak-tebakan berhadiah, tapi mbak tidak setiap pertemuan hanya sesekali saja. Lalu kami berikan tugas agar anak tetap ingat dengan pelajaran yang kami ajarkan, sehingga mereka tidak mudah melupakannya.” (lampiran 2 hasil wawancara guru sekolah SD Negeri Kepuh kecamatan Kutoarjo Hari Selasa, 21 Mei 2024).

Dari semua keterangan yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat ditarik penjelasan yang disampaikan oleh guru adalah mengenai langkah-langkah penerapan, ada pembukaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penutup. Hal ini membuktikan bahwa SD Negeri Kepuh telah menerapkan metode demonstrasi ini secara paham dan mengerti berdasarkan pedoman pelaksanaan serta tidak *out of theory*. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Kepuh yang peneliti lakukan di ruang kelas, bahwa:

“Pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi ini sangat menarik dalam pelaksanaannya, pertama guru memberi salam sebelum memulai materi nya terus dibuka habis itu diceritakan materinya, siswa disuruh mendemonstrasikan beberapa bentuk gaya di panggil ke depan kelas, bagi siapa yang mau ke depan dikasih hadiah, dan sebelum menutup pelajaran memberi PR ke siswa untuk tugas buat dirumah.” (lampiran 2 hasil wawancara siswa sekolah SD Negeri Kepuh kecamatan Kutoarjo Hari Rabu, 22 Mei 2024).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gaya yang ada di SD Negeri Kepuh sudah terlaksana secara baik dan terstruktur.

Keberlangsungan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Negeri Kepuh termasuk sudah berhasil dan berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa semua itu adalah hasil kerja keras dan Kerjasama yang baik antar pihak-pihak yang bersangkutan. Namun, proses pembelajaran tentu tidak lepas dari kendala yang sempat ada saat pembelajaran di SD Negeri Kepuh berlangsung, akan tetapi kendala

tersebut dapat disiasati oleh guru pengajar SD Negeri 067249 Medan Marelan dengan berbagai cara dan tentunya dari strategi yang tepat dan terencana sebelumnya. Hal ini disampaikan Ibu Kepala sekolah dan guru SD Negeri Kepuh saat wawancara dengan peneliti menayakan terkait kendala mengenai pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi mata pelajaran IPA materi gaya, dimana keterangan dari kepala sekolah sendiri adalah:

“Bahwa ada kendala dalam menggunakan metode demonstrasi ini, tapi ya hal itu bisa dilewati seiring berjalannya kegiatan pembelajaran itu sendiri, terkadang gurunya yang menyiasati sebagaimana mungkin agar pengajaran benar-benar terlihat tidak ada cacatnya dimata siswa.” (lampiran 2 hasil wawancara kepala sekolah SD Negeri Kepuh kecamatan Kutoarjo. 22 Mei 2024).

Hal ini sangat terlihat dengan jelas ketika peneliti melakukan obeservasi di SD Negeri Kepuh kecamatan Kutoarjo saat mengamati tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran demostrasi pada mata pelajaran IPA pada materi gaya. Awal mula guru pengajar melakukan persiapan dan segala hal yang diperlukan diawal sebelum dimulainya pembelajaran. Seiring berjalannya pembelajaran, terlihat ada sedikit hilangnya komunikasi antara guru pengajar dan siswa SD Negeri Kepuh. Lalu dalam keadaan seperti itu, guru yang mengajar tadi langsung memberikan celetukan di tengah-tengah pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa apakah mereka masih semangat dan memberikan semacam ice break dan kemudian siswa mengikuti arahan guru mereka dengan enjoy dan senang. Hal ini dapat membuktikan bahwa semulus itu kendala yang sempat dialami oleh guru pengajar, namun bahkan peneliti yakini hal ini tidak disadari sama sekali oleh siswa SD Negeri Kepuh. Sedangkan yang ada dari segi siswa SD Negeri Kepuh tidak menemukan kendala terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini berlangsung. Karena keterangan dari Kepala Sekolah dan guru mengatakan bahwa hal tersebut dapat di atasi dan disiasati dengan ketrampilan yang dimiliki oleh guru pengajar.

Berangkat dari adanya proses pembelajaran, maka akan ada hasil dari suatu proses tersebut, hal ini sama halnya dengan SD Negeri Kepuh. Dampak dari evaluasi yang dapat membuktikan keberhasilan dari pembelajaran IPA materi gaya di SD Negeri Kepuh ini adalah dengan melihat langsung bukti realnya, yaitu hasil dari evaluasi dari SD Negeri Kepuh sendiri. Dimana hasil dari pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gaya ini dapat dilihat dari segi hasil secara tekstual dan hasil secara tampak. Peneliti memutuskan untuk mewawancarai beberapa siswa SD Negeri Kepuh yang dimana proses wawancara tersebut berlangsung di rumah peneliti sendiri.

Peneliti menanyakan terkait bagaimana hasil evaluasi yang mereka dapat dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Negeri Kepuh dan mereka dengan bangga dan lantang menjawabnya dengan rasa senang bahagia dan penuh semangat bahwa:

"Dengan metode pembelajaran demonstrasi ini kami lebih memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak positif pada hasil belajar kami, nilai kami bagus semua pada pelajaran materi gaya, karenakan kami paham jadi bisa ngerjainnya. (sambil mengambil buku tugas dan menunjukkan kepada saya)" (lampiran 2 hasil wawancara siswa sekolah SD Negeri Kepuh Hari Rabu, 22 Mei 2024).

Artinya dalam hal pemahaman dan penguasaan materi yang siswa rasakan adalah mampu dan bisa, hal ini membuat siswa percaya diri. Peneliti juga tidak lupa menanyakan secara langsung dengan orang tua siswa yang bersangkutan yang terlibat pada keseharian siswa serta sebagai pengamat perkembangan hasil dari pembelajaran siswa. Sementara

itu, sebelum mengkonfirmasi ke siswa dan orang tua siswa, peneliti juga menanyakan kepada guru terkait hasil evaluasi dari siswa SD Negeri Kepuh.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sebuah lembaga manapun pasti akan menuai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dilembaganya. Berdasarkan data yang diperoleh di SD Negeri Kepuh bahwa dampak yang diperoleh dari proses belajar mengajar adalah hasil evaluasi tekstual dan hasil tampak yang ada pada siswa SD Negeri Kepuh. Dimana hasil dari evaluasi siswa menurut hasil observasi peneliti adalah sangat baik dan memuaskan secara tekstual. Dari segi hasil tampak yang ada pada anak juga dapat dilihat dari tingkah pola dan juga cara anak menjawab suatu pertanyaan dadakan dari guru.

Hasil evaluasi tekstual anak yang peneliti simpulkan dapat dilihat di buku tugas atau evaluasi santri sendiri. Ketika peneliti melihat buku tugas atau buku evaluasi santri, nilai yang didapat oleh santri sangat membanggakan dan sangat bagus. Kebanyakan adalah nilai sempurna. Hal ini tentunya membuat siswa lebih semangat dan tentunya lebih percaya diri dengan hasil yang ia dapatkan.

Hasil tampak yang dapat diamati dari diri siswa adalah ketika siswa menjawab kuis yang berhadiahkan reward di akhir pembelajaran, ketika santri menjawab pertanyaan secara cepat oleh guru, ketika siswa ingin mengkonfirmasi ulang tentang pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan guru. Hal ini juga terbukti ketika siswa mendapatkan tugas kelompok untuk mempraktekkan macam-macam gaya terkait pemahaman yang siswa pahami, dimana dalam praktek tersebut siswa melakukannya sangat sesuai dengan materi yang telah guru berikan dan juga tersampaikan dengan baik dan rapi. Hasil yang tampak juga terlihat pada diri dan karakter siswa SD Negeri Kepuh bahwa siswa menerapkan pembelajaran yang di dapat di sekolah dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih aktif dan cermat mengamati benda sekitar sesuai dengan yang telah dipelajarinya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Kepuh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang gaya menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri Kepuh dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup sudah sangat merujuk kepada referensi utama dari teori pembelajaran demonstrasi.

Kendala pelaksanaan IPA materi gaya menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri Kepuh terdapat di persiapan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan faktor belum adanya pengalaman penerapan metode demonstrasi di SD SD Negeri Kepuh sebelumnya. Dampak pembelajaran IPA materi gaya di SD Negeri Kepuh diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan melalui analisis data yang dipaparkan, maka dapat dikatakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran IPA materi gaya menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri Kepuh berhasil membuat siswa mengetahui dan memahami materi gaya dengan baik sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan sehari- hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, DKK, 2018, *Metode Pembelajaran*, Yrama Widya, Bandung. BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Bando, Ushwa Dwi Masrurah Arifin, and Elihami Elihami. (2021) “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 2.1 (2021): 81-90.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2015, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Elizar. 2016. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-kanak*, Depdiknas. Jakarta.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M., (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/ SD*
- Muslichah, 2006, *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*, Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Rusydiyah, dkk, 2016, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suprijanto, 2012, *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Utami, I, H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo Yogyakarta. *Pionir : jurnal pendidikan*, 8 (2).
- Winataputra, U.S. dkk. (2017). *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta Bandung. Pionir Jaya